

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulisan paparan data yang dihasilkan dari tes menulis puisi siswa, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang terkumpul. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan metode tulis berantai, sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan metode tulis berantai. Desain yang digunakan yaitu dengan rancangan *post-test only control design*.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terjadi pengaruh minat dan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan metode tulis berantai. Berdasarkan hasil penelitian kelas kontrol terdapat nilai rata-rata sebesar 71 dan kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata sebesar 86,3. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan atau peningkatan rata-rata hasil menulis teks puisi siswa. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti, maka dilakukan pembahasan sebagai berikut:

A. Penerapan Metode Tulis Berantai dalam Menulis Teks Puisi.

Proses pembelajaran tentunya memerlukan suatu metode tertentu untuk meningkatkan kecerdasan siswa dan rangsangan siswa untuk menyelesaikan tugas dalam suatu pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yaitu metode

tulis berantai. Metode tulis berantai merupakan salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan karena melibatkan siswa aktif menulis secara bersama-sama. Metode ini dirancang untuk mengajarkan penguasaan ilmu pengetahuan secara utuh dan terorganisir. Strategi ini menghendaki keterlibatan seluruh siswa aktif dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil dan setiap kelompok diberi tugas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Metode ini dikatakan berantai karena dalam prosesnya kalimat yang diproduksi berantai sampai membentuk sebuah bait. Tujuan yang ingin dicapai dari metode tulis berantai adalah memotivasi siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya untuk menulis puisi, menjadikan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan menantang.

Penerapan metode tulis berantai dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Erna Iftanti (2019). Penerapannya terdapat tiga langkah yaitu langkah persiapan, langkah tindakan, dan langkah umpan balik rekan. Pada langkah persiapan, siswa dibagi menjadi lima kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 6 dan 7 siswa. Tiap anggota kelompok membuat nomor dada untuk ditempelkan di dada masing-masing siswa. Sebelum memulai kegiatan menulis puisi, siswa beserta guru menentukan tema puisi yang akan dibuat. Guru memberikan waktu 25 menit untuk menyelesaikan puisi. Pada langkah tindakan, pembuatan puisi dilakukan dengan cara anggota dengan nomor urut pertama menuliskan satu larik puisi. Setelah terdapat satu larik puisi, siswa

dengan nomor urut dua melanjutkan menulis puisi satu larik dan dilanjutkan nomor urut berikutnya hingga tercipta sebuah puisi yang utuh. Setelah itu pada langkah umpan balik rekan, karya puisi di tukarkan dengan karya kelompok lain dan diberikan komentar secara bergantian. Setelah diberikan komentar, karya dikembalikan kepada kelompok masing-masing.

Hasil penelitian pada penerapan metode tulis berantai terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada *post-test* kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata kelas 71 dan angka tersebut masih tergolong rendah atau dibawah KKM (>75). Pada *post-test* siswa lebih banyak mendapat nilai 60 dan 70. Nilai tengah kelas adalah 70, nilai terendah siswa adalah 60 dan nilai tertinggi diperoleh oleh satu siswa dengan nilai 88. Pada kelas kontrol puisi siswa masih kurang indah atau kurang menarik, pemilihan kata masih ada yang belum tepat, puisi masih ada yang belum berirama, hanya ada beberapa puisi yang menimbulkan efek bagi pembaca atau pendengar, gaya bahasa yang digunakan kurang beragam dan makna dalam puisi masih belum sesuai dengan judul dan tema. Pada proses pembelajaran kelas kontrol ini masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, bahkan siswa lebih suka bergurau dengan teman sebangkunya dari pada memperhatikan penjelasan guru.

Pada kelas eksperimen pembelajaran dengan metode tulis berantai dengan tema pahlawan, didapatkan hasil rata-rata *post-test* 86,3. Siswa lebih banyak mendapat nilai 78 dan 80 dengan nilai tengah kelas adalah 88. Pada *post-test* tidak terdapat nilai siswa yang berada dibawah KKM, nilai terendah kelas

adalah 78 dengan nilai tertinggi 98. Puisi siswa setelah adanya perlakuan metode tulis berantai menjadi lebih baik. Siswa sudah dapat memilih kata yang tepat, puisi sudah menimbulkan efek bagi pembaca atau pendengar, gaya bahasa yang digunakan sudah beragam dan berirama, serta puisinya lebih bermakna. Pada kelas eksperimen ini siswa lebih aktif, kreatif, lebih mudah untuk menuangkan gagasan, dan suasana kelas lebih menyenangkan. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dari penerapan metode tulis berantai dalam pembelajaran menulis puisi.

B. Pengaruh Metode Tulis Berantai

Menurut Pradopo (2009) puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama. Sebuah puisi yang indah dapat membuat pembaca terbawa suasana dan menghayati isi dari puisi tersebut. Jadi puisi merupakan karya sastra yang mengekspresikan pemikiran seseorang yang dituangkan dalam bahasa yang estetis sehingga menimbulkan efek terhadap pembaca. Puisi juga tercipta karena adanya pengalaman atau peristiwa tertentu yang dimana puisi juga dapat untuk mengenang sebuah peristiwa.

Menurut Syathariah (2013) metode tulis berantai merupakan salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan karena melibatkan siswa aktif menulis secara bersama-sama. Metode tulis berantai juga membuat siswa lebih aktif, kreatif, siswa lebih mudah menuangkan

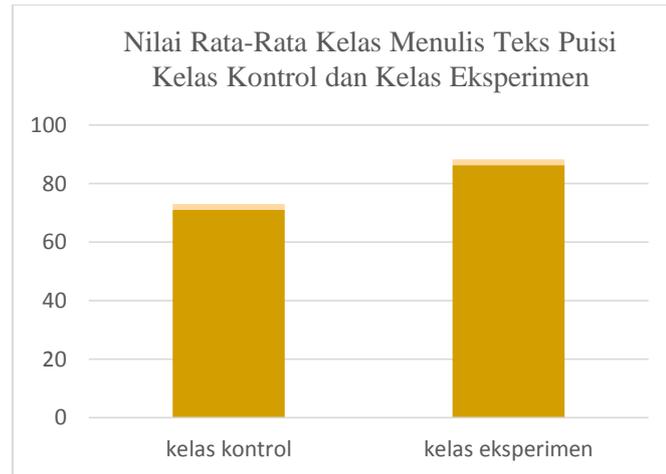
gagasannya, dan siswa merasa mempunyai tanggungjawab untuk menyelesaikan tulisannya.

Mengaitkan dengan pernyataan tersebut, metode tulis berantai yang digunakan memang salah satu metode yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan idenya. Selain itu dalam pelaksanaannya di dalam pembelajaran teks puisi dengan menggunakan metode tulis berantai siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam menulis khususnya menulis teks puisi serta suasana kelas menjadi menyenangkan. Adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa terbukti dengan adanya perbedaan hasil nilai *post-test* siswa di mana nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Penelitian terkait dengan metode tulis berantai pernah dilakukan oleh Wildan IP (2014) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD Islam Annajah, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan” Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Islam Annajah Petukangan, Jakarta Selatan yang diberi perlakuan menggunakan metode tulis berantai dengan siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode tulis berantai. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan uji-t skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $p < 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($p < 0,05$). Menurut hasil penelitian ini, Metode Tulis Berantai sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada

pembelajaran menulis teks narasi. Penelitian lain dilakukan oleh Nugrahanto (2016) dengan judul “Keefektifan Strategi *Estafet Writing* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Wates”. Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan pada keterampilan menulis cerita pendek antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *estafet writing* dengan kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional yang ditunjukkan dengan perolehan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $p < 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($p < 0,05$) yang berarti strategi Tulis Berantai efektif untuk pembelajaran menulis cerita pendek. Diperkuat oleh pendapat Erna Iftanti (2019) dengan judul “*Student’s Perception on The Use of Estafet Writing Game and Picture Based-Creative Writing to Nurture Love of Writing*”. Penelitian tersebut menghasilkan poin yang signifikan bahwa metode *Estafet Writing Game and Based Creative Writing* terbukti bermanfaat untuk menciptakan kegiatan kompetitif yang menyenangkan dan memicu kreativitas dan spontanitas seseorang dalam menulis kreatif pada tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam menulis, lebih mudah menuangkan ide dan dapat meningkatkan kecintaannya dalam menulis.

Hasil dari penelitian ini analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pembelajaran yang telah dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui gambar berikut.

Gambar 5.1**Hasil Menulis Teks Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Berdasarkan gambar 5.3 diatas dapat dilihat rata-rata hasil belajar kelas kontrol 71, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 86,3 dengan beberapa siswa mendapatkan nilai sempurna. Berdasarkan hasil evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan pada kedua kelas terdapat beberapa perbedaan yaitu siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar pun meningkat dari sebelumnya, semua siswa menjadi lebih berani dalam menuangkan idenya untuk menulis, dan suasana kelas menjadi menyenangkan. Kesulitan-kesulitan yang sebelumnya dialami siswa sedikit telah berkurang dengan penerapan metode tulis berantai.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan uji T *paired samples statistics* dengan nilai signifikansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,000. Nilai 0,000 merupakan nilai yang lebih kecil atau kurang dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan nilai t_{tabel} 1,697 dan t_{hitung} 7,792 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($7,792 > 1,697$). Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran yang telah dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode tulis berantai berpengaruh terhadap pembelajaran menulis teks puisi kelas X SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu kelas kontrol akan diberikan pembelajaran tanpa menggunakan metode tulis berantai, sedangkan kelas eksperimen akan mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode tulis berantai. Setelah dilakukan pembelajaran mengenai menulis teks puisi, selanjutnya dilakukan *post-test* oleh kedua kelas. Dari hasil *post-test* kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Peningkatan kemampuan menulis teks puisi dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* kedua kelas tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 71 dan kelas eksperimen sebesar 86,3. Penggunaan metode tulis berantai berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan siswa terlihat menonjol pada aspek isi. Siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode tulis berantai terlihat lebih aktif dan mudah untuk menuangkan ide atau gagasannya, lebih mudah memilih diksi, lebih mudah untuk merangkai

kata, lebih mudah merangkai kalimat menjadi puisi secara utuh, puisi yang dibuat indah, isi sesuai dengan judul dan tema.

Pembelajaran dengan menggunakan metode tulis berantai dirasa lebih mudah karena dalam kegiatan pembelajaran dibentuk beberapa kelompok. Dalam kelompok tersebut siswa aktif secara bersma-sama. Siswa akan lebih mudah dalam bertukar gagasan dan menuangkan gagasan serta kreativitasnya secara bergantian sehingga menjadi satu puisi yang utuh. Penerapan metode tulis berantai membuat hasil puisi siswa terlihat sangat baik dan lebih kreatif. Kelebihan metode tulis berantai dapat membuat siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran, dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa lebih termotivasi belajar dengan cara berkelompok, siswa lebih mudah menyusun kalimat untuk menjadi sebuah puisi yang indah, siswa dapat belajar menghargai karya dan keberhasilan orang lain, dan dapat meningkatkan solidaritas antar sesama

Berbeda dengan kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah. Dari hasil tulisan siswa terlihat bahwa kelas kontrol masih mengalami kesulitan dalam pengembangan gagasan dan pemilihan kata. Puisi yang dibuat kurang indah atau kurang menarik karena pemilihan kata yang kurang tepat, susunan kata yang kurang tepat, gaya bahasa kurang beragam, dan makna puisi yang kurang sesuai dengan judul dan tema. Akan tetapi karya yang dihasilkan oleh kelas kontrol juga sudah bisa dikatakan baik. Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa

kedua kelas tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata skor yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode tulis berantai selain berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar, tingkat sekolah menengah pertama, dan tingkat perguruan tinggi juga berpengaruh pada tingkat sekolah menengah atas, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas X SMAN 1 Campurdarat Tulungagung. Metode tulis berantai dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis, salah satunya pada materi menulis teks puisi. Metode tulis berantai mampu membuat siswa lebih aktif, mampu mendongkrak tingkat penguasaan materi, pemahaman materi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran untuk berimajinasi dan menungkan idenya sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai belajar siswa. Jadi hal tersebut membuktikan bahwa metode tulis berantai berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.